



## Implementasi Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Desa yang Berkelanjutan (Studi Kasus Kampung Zakat Desa Billa, Amanuban Timur, Kabupaten Timor Tengah Selatan)

Ade Rahmat Sandi Mutia<sup>1\*</sup>, Iwan Setiadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Keuangan Syariah, ITB Ahmad Dahlan, Jakarta, Indonesia

\*Korespondensi: [aderahmatsandi@gmail.co.id](mailto:aderahmatsandi@gmail.co.id)

### Info Artikel

Diterima 08  
Oktober 2024

Disetujui 02  
November 2024

Dipublikasikan 30  
November 2024

**Keywords:**  
Zakat Produktif,  
Pemberdayaan  
Desa,  
Kebeklanjutan,  
Desa Billa

© 2024 The  
Author(s): This is  
an open-access  
article distributed  
under the terms of  
the Creative  
Commons  
Attribution

ShareAlike (CC BY-  
SA 4.0)



### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan, dengan studi kasus di Desa Zakat Billa, Amanuban Timur, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana program Desa Zakat diimplementasikan, termasuk proses pendistribusian zakat dan jenis-jenis program pemberdayaan yang diterapkan di desa tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan mencari solusi untuk meningkatkan efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif yang dilaksanakan di Desa Billa telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian modal usaha dan pelatihan keterampilan. Program ini telah berhasil mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil serta membuka lapangan kerja baru di desa tersebut. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan kapasitas manajerial dan rendahnya literasi keuangan yang menghambat optimalisasi program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan pengelolaan yang lebih baik dan peningkatan kerja sama antara lembaga zakat, pemerintah, dan masyarakat, zakat produktif dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan. Rekomendasi yang diberikan adalah penguatan kolaborasi dan solusi strategis untuk mengatasi tantangan yang ada.

### Abstract

This research explores the implementation of productive zakat for the sustainable empowerment of rural communities, with a case study in the Zakat Village of Billa, Amanuban Timur, South Central Timor Regency. The main focus of this research is to analyze how the Zakat Village program is implemented, including the process of zakat distribution and the types of empowerment programs applied in the village. In addition, this research also identifies the constraints faced in the implementation of the program and seeks solutions to enhance its effectiveness. This research uses a qualitative method with a case study approach, involving in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The research results show that the productive zakat program implemented in Billa Village has made a positive contribution to improving the welfare of the community through the provision of business capital and skills training. This program

*has successfully promoted the growth of micro and small enterprises and created new job opportunities in the village. However, there are obstacles such as limited managerial capacity and low financial literacy that hinder the optimization of the program. This research concludes that with better management and increased cooperation between zakat institutions, the government, and the community, productive zakat can play a more effective role in supporting sustainable rural community empowerment. Recommendations are provided for strengthening collaboration and strategic solutions to address existing challenges.*

## 1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang besar, menempati posisi keempat di dunia dengan lebih dari 273 juta jiwa pada 2021 (Indonesia, B.P.S, 2021). Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kemiskinan, terutama di daerah pedesaan di mana sekitar 14,34 juta dari total 26,16 juta orang miskin tinggal (Indonesia, B.P.S, 2022). Dengan ketimpangan ini, terutama di pedesaan dengan tingkat kemiskinan 12,22% (Indonesia, B.P.S, 2023), diperlukan kebijakan yang lebih efektif untuk mengentaskan kemiskinan di wilayah pedesaan yang seringkali sulit diakses dan kurang mendapatkan fasilitas.

Zakat, sebagai instrumen ekonomi dalam ajaran Islam, telah diakui sebagai alat potensial untuk mengatasi kemiskinan. Dengan dikelola secara optimal, zakat dapat berfungsi sebagai distribusi kekayaan yang adil (Adilla, 2023) dan menjadi alat pemberdayaan ekonomi berkelanjutan melalui konsep zakat produktif. Zakat produktif ini tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga digunakan untuk modal usaha atau kegiatan ekonomi yang dapat memberdayakan mustahik secara mandiri (MA et al, 2022), menjadikan zakat sebagai alat jangka panjang dalam pemberantasan kemiskinan.

Peran lembaga pengelola zakat, seperti BAZNAS dan LAZ, sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi zakat ini. Mereka bertanggung jawab atas transparansi, pengelolaan dana, serta distribusi zakat yang efisien dan efektif (Soemitra, A, 2009). Di sisi lain, kolaborasi antara pemerintah dan lembaga zakat terus dikembangkan melalui berbagai regulasi dan program yang mendukung pemanfaatan zakat secara produktif, seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 (Syafiq, A, 2016). Program Zakat Community Development (ZCD) dan Indeks Desa Zakat (IDZ) telah menjadi upaya nyata untuk memastikan distribusi dan pemberdayaan masyarakat yang lebih terarah. ZCD fokus pada pemberdayaan mustahik melalui pelatihan dan bantuan modal usaha, sementara IDZ digunakan untuk menilai efektivitas program zakat di berbagai desa (Maulida, S., R., & Rahmatullah, A., 2018). Program Kampung Zakat juga merupakan inisiatif penting dalam mengentaskan kemiskinan melalui zakat produktif di pedesaan, di mana hingga 2023 terdapat 514 kampung yang sudah diresmikan (Kementerian Agama, 2022).

Desa Billa di Kabupaten Timor Tengah Selatan menjadi fokus penelitian ini karena tantangan kemiskinan ekstrim dan kondisi geografis yang mendukung pertanian dan peternakan. Namun, keterbatasan modal dan akses pasar menjadi hambatan utama (BeritaSatu, 2021). Dalam konteks ini, zakat produktif dapat menjadi solusi untuk memberdayakan masyarakat setempat secara berkelanjutan,

dengan memanfaatkan potensi alam yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi zakat produktif di Desa Billa dapat memberdayakan masyarakat. Zakat produktif berbeda dari zakat konsumtif karena disalurkan sebagai modal usaha yang dapat meningkatkan pendapatan mustahik secara berkelanjutan (Rahma, T., 2021). Dalam sektor pertanian dan peternakan, zakat dapat digunakan untuk membeli bibit unggul atau hewan ternak, yang kemudian dikelola oleh mustahik untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam implementasi zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi di Desa Billa, dengan harapan hasilnya dapat memberikan rekomendasi bagi pengelolaan zakat yang lebih efektif di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi terhadap kebijakan yang mendukung pengurangan kemiskinan di daerah pedesaan serta mendorong kemandirian ekonomi mustahik, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Ayu & Muttaqin, 2022).

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi zakat produktif di Desa Billa, Amanuban Timur, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena sosial dan ekonomi secara rinci dalam konteks yang kompleks, sesuai dengan pandangan Creswell (2014) yang menyatakan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman manusia dalam konteks sosial mereka. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang mengutamakan penggambaran kondisi objek penelitian secara akurat, sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryono (2021). Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendetail karakteristik implementasi zakat produktif dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Billa. Lokasi penelitian terletak di Desa Billa, yang merupakan salah satu penerima manfaat Program Kampung Zakat. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang signifikan, termasuk keterampilan masyarakat dalam tenun ikat dan sektor peternakan. Pemilihan subjek penelitian meliputi penerima manfaat zakat, pengelola zakat, dan pemangku kepentingan lainnya, seperti tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai subjek penelitian, seperti penerima manfaat zakat, pengelola zakat, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah, untuk menggali pandangan serta pengalaman mereka terkait implementasi zakat produktif. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan komunitas guna memahami dinamika sosial dan ekonomi yang ada di lapangan. Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti laporan program dan kebijakan terkait. Kombinasi ketiga teknik ini dirancang untuk memberikan data yang kaya dan mendalam, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan program zakat produktif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan

analisis dokumen dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyortir, memilih, dan mengelompokkan data yang relevan untuk fokus pada aspek-aspek yang mendukung tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur untuk mempermudah pemahaman hubungan antar-temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi mendalam berdasarkan pola-pola yang muncul dari data, dengan tetap mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terkait implementasi program zakat produktif di lokasi penelitian.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil**

##### **Dampak Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi**

Penelitian ini mungkin menunjukkan bagaimana zakat produktif berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Billa melalui program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, atau pendampingan kewirausahaan.

Penelitian ini secara mendalam menyoroti implementasi Program Kampung Zakat di Desa Billa, yang telah berhasil membawa dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat melalui inisiatif-inisiatif produktif yang berbasis pada potensi lokal desa. Program-program seperti Tenun Ikat, Paronisasi dan Penggemukan Sapi, serta Penanaman Sayur Mayur merupakan upaya strategis yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian budaya serta lingkungan (Widjajanti, 2011). Melalui pendekatan ini, program pemberdayaan di Desa Billa menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal, ketika didukung oleh mekanisme pengelolaan yang efektif, dapat memberikan dampak berkelanjutan baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya.

Program Tenun Ikat, sebagai salah satu inisiatif utama, tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan budaya tradisional, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya perempuan, dalam memproduksi kain yang memiliki nilai jual tinggi (Bagas, 2024). Kegiatan tenun ini mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di desa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta program, mereka mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ini bukan hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan kebanggaan tersendiri karena dapat melestarikan warisan budaya leluhur. Selain itu, pelaksanaan program ini diiringi dengan pelatihan yang berkelanjutan, yang berfokus pada peningkatan kualitas hasil produksi dan kemampuan pemasaran (Aulia, 2023). Namun, meskipun ada peningkatan dalam produksi, banyak perajin yang mengaku masih kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas, terutama karena kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran digital.

Program Paronisasi dan Penggemukan Sapi juga telah berhasil mendorong peningkatan ekonomi di sektor peternakan. Dalam program ini, BAZNAS memberikan dukungan berupa modal usaha dan pelatihan teknis kepada para peternak lokal untuk meningkatkan produktivitas ternak mereka. Hasilnya, peternak

dapat meningkatkan kualitas sapi yang dipelihara, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan harga jual di pasar. Salah satu peserta program menyatakan bahwa sebelum mengikuti program, mereka hanya mampu menjual sapi dengan harga yang rendah karena kondisi ternak yang kurang sehat. Namun, setelah mendapatkan pelatihan dalam hal pakan, perawatan, dan kesehatan ternak, mereka kini mampu menjual sapi dengan harga yang lebih tinggi (Wibowo, 2021), yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, program Penanaman Sayur Mayur berhasil memperkenalkan teknik pertanian organik yang ramah lingkungan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan hasil pertanian tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan di desa. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan praktik-praktik yang tidak merusak ekosistem. Wawancara dengan salah satu petani menunjukkan bahwa mereka kini lebih memahami pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan, terutama terkait penggunaan pupuk organik yang tidak mencemari tanah dan air. Dengan demikian, selain memberikan manfaat ekonomi, program ini juga mendorong terwujudnya ekosistem yang lebih sehat dan lestari di Desa Billa.

### **Keberlanjutan Program Zakat di Desa**

Penelitian ini mungkin mengevaluasi sejauh mana implementasi zakat produktif memberikan dampak yang berkelanjutan. Ini bisa mencakup keberhasilan masyarakat dalam menjadi mandiri secara ekonomi, peningkatan kualitas hidup, atau keberlangsungan program zakat tanpa ketergantungan terus-menerus.

Pengembangan potensi lokal seperti yang dilakukan dalam Program Kampung Zakat di Desa Billa menunjukkan pendekatan yang sangat sesuai dengan prinsip pemberdayaan berbasis aset. Program-program yang dijalankan memanfaatkan kekuatan dan sumber daya yang sudah ada di masyarakat, seperti keterampilan menenun dan sumber daya alam, yang dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat (Al-Kautsari, 2019). Dengan kata lain, program ini tidak semata-mata memberikan bantuan material, tetapi lebih menekankan pada pengembangan kapasitas masyarakat untuk mandiri dan berdaya saing. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang signifikan dalam implementasi program. Salah satu kendala yang paling menonjol adalah keterbatasan kapasitas manajerial dan literasi keuangan di kalangan penerima manfaat. Meskipun program telah berhasil meningkatkan produksi, kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha dan keuangan mereka masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dalam pengalaman beberapa perajin tenun yang mengaku kesulitan dalam mengatur pendapatan dan biaya operasional usahanya. Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha membuat banyak dari mereka mengalami kebingungan ketika menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku atau permintaan pasar yang tidak stabil.

Akses pasar juga menjadi tantangan besar dalam memastikan keberlanjutan usaha-usaha yang telah dibangun melalui program zakat produktif. Produk-produk seperti tenun ikat dan hasil pertanian dari Desa Billa memiliki kualitas yang baik, namun sulit dipasarkan ke luar desa. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya informasi tentang jaringan distribusi dan keterbatasan infrastruktur transportasi menjadi penghalang utama dalam upaya untuk mencapai pasar yang lebih luas. Beberapa perajin mengungkapkan bahwa mereka kerap kali harus mengandalkan perantara untuk menjual produk mereka, yang pada akhirnya mengurangi

keuntungan yang mereka peroleh. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terkoordinasi untuk memperbaiki akses pasar, baik melalui peningkatan infrastruktur maupun pengembangan jaringan pemasaran yang lebih efektif.

### **Pengaruh Zakat terhadap Aspek Sosial dan Kultural**

Hasil penelitian mungkin juga mencakup dampak zakat terhadap aspek sosial, seperti pengurangan kesenjangan sosial, peningkatan solidaritas masyarakat, atau integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kebijakan, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan pemerintah masih belum optimal dalam mendukung keberhasilan program ini. Infrastruktur yang belum memadai, seperti jalan desa yang sulit diakses, menjadi salah satu hambatan utama dalam distribusi produk. Selain itu, meskipun ada upaya dari pemerintah untuk mempromosikan produk lokal, kebijakan tersebut belum sepenuhnya menyentuh level desa. Pemerintah pusat dan daerah masih perlu memperkuat sinergi dengan lembaga zakat dan sektor swasta untuk mendukung pemasaran produk lokal, baik di tingkat regional maupun nasional. Kurangnya kebijakan yang spesifik untuk mendukung pemasaran produk desa seperti tenun ikat juga menjadi salah satu kendala yang mempersulit produk ini untuk bersaing dengan produk-produk yang lebih murah dan diproduksi secara massal.

Mengatasi kendala-kendala ini, penelitian merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan kapasitas manajerial masyarakat perlu diprioritaskan melalui pelatihan lanjutan, khususnya dalam bidang pengelolaan usaha, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Pelatihan ini harus didesain secara komprehensif, mencakup aspek teknis dan praktis yang relevan dengan kondisi lokal masyarakat (Suardi, 2019). Kedua, pengembangan akses pasar melalui teknologi digital sangat diperlukan. Platform e-commerce dan media sosial dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan produk-produk lokal Desa Billa ke pasar nasional maupun internasional (Sihombing, 2024). Dengan memanfaatkan teknologi ini, keterbatasan infrastruktur fisik dapat diatasi, sehingga produk desa dapat dipasarkan secara lebih luas tanpa harus bergantung pada distribusi tradisional.

Kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, lembaga zakat, dan sektor swasta juga sangat diperlukan. Sinergi ini akan menciptakan ekosistem yang lebih kuat dan terintegrasi dalam pengembangan ekonomi berbasis zakat produktif. Penelitian ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk komunitas lokal, dalam memastikan keberhasilan program. Jika kolaborasi ini dapat berjalan dengan baik, Desa Billa berpotensi menjadi contoh model bagi desa-desa lain yang ingin mengembangkan program pemberdayaan berbasis zakat produktif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Kampung Zakat di Desa Billa memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh jika beberapa kendala yang dihadapi saat ini dapat diatasi. Penguatan kapasitas masyarakat, inovasi dalam pemasaran, serta dukungan kebijakan dan infrastruktur yang berkelanjutan akan sangat menentukan kesuksesan program ini. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan tidak hanya mengurangi kemiskinan di Desa Billa, tetapi juga menjadi model pemberdayaan berbasis zakat yang dapat diterapkan di berbagai wilayah lain di Indonesia.

### **3.2 Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Billa. Melalui program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pendampingan kewirausahaan, masyarakat diberi peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka. Program-program ini tidak hanya membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Implementasi zakat produktif di Desa Billa dinilai mampu memberikan dampak yang berkelanjutan. Keberhasilan ini terlihat dari kemampuan masyarakat untuk terus menjalankan usaha mereka tanpa ketergantungan berlebihan pada bantuan eksternal. Selain itu, program ini turut berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi ekonomi, kesehatan, maupun pendidikan. Dengan adanya mekanisme yang terstruktur, zakat produktif dapat terus berjalan dan membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Zakat produktif tidak hanya memberikan dampak ekonomi tetapi juga berpengaruh pada aspek sosial dan kultural masyarakat Desa Billa. Program ini berhasil mengurangi kesenjangan sosial dan mendorong solidaritas antarwarga melalui semangat berbagi dan tolong-menolong. Selain itu, zakat turut mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperkuat harmoni sosial dan memperdalam pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat.

### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menyoroti keberhasilan implementasi Program Kampung Zakat di Desa Billa yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Program ini telah berhasil membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat melalui berbagai inisiatif pemberdayaan, seperti Program Tenun Ikat, Program Paronisasi dan Penggemukan Sapi, serta Program Penanaman Sayur Mayur. Masing-masing program ini memanfaatkan potensi lokal dengan memberikan bantuan bahan baku, pelatihan, serta penerapan teknik pertanian ramah lingkungan. Hasilnya, pendapatan masyarakat meningkat melalui penjualan produk berkualitas yang dihasilkan, yang menunjukkan bahwa zakat produktif telah berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan berkontribusi pada kesejahteraan mustahik di desa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala dalam pelaksanaan program, termasuk keterbatasan dalam manajemen usaha, akses pasar yang terbatas, dan kurangnya dukungan dari pemerintah setempat. Kendala-kendala ini dapat mengurangi potensi keuntungan masyarakat dan mempengaruhi keberlanjutan program. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti penguatan kapasitas masyarakat dalam manajemen usaha dan penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, kolaborasi yang lebih intensif antara BAZNAS, pemerintah, dan lembaga lokal sangat penting untuk meningkatkan dukungan dan memperluas akses pasar. Dengan dukungan yang lebih baik, prospek keberlanjutan program pemberdayaan di Desa Billa dapat ditingkatkan, sehingga dampaknya terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih signifikan dan berkelanjutan.

**Daftar Pustaka**

- Akmal, F., Adi, I. R., & Machdum, S. V. (2022). Manfaat Zakat Produktif Dan Pengelolaannya Dalam Upaya Mengatasi Kemiskinan (Studi Deskriptif Di Provinsi Aceh). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1466–1476. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44981>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Arwani, A., Junaeti, Wahdati, A., Fiki Rosyid, Toyibah, H. N., & C1nta, P. P. R. (2020). *Pengembangan Potensi Ekonomi umat masa pandemi Melalui Distribusi zakat produktif*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Aulia, D. E., Faizal, A. N., & Noer Sunan, Moch. I. (2023). Asset based community development: Upaya badan amil zakat nasional dalam Mendayagunakan potensi lokal desa menuju Tujuan Pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 558–567. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i07.519>
- Ayu Putri, A., & Muttaqin, A. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ponorogo Cerdas (Studi Pada Mustahiq Baznas Ponorogo). *Islamic Economics and Finance in Focus*, 1(2), 123–134. <https://doi.org/10.21776/ieff.2022.01.2.04>
- Bagas, M. C., Sholikhah, R. A., Faroha, S., & Rahmawati, V. (2024). Implementasi Asset Based Community Development Dalam Menumbuhkan Modal Sosial, Ekonomi dan Budaya Pada Masyarakat Pesisir Desa Branta. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 168. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v7i2.22509>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications, Incorporated.
- Daulay, J. R., Khoiri, N., & Syahputera, A. (2022). ZAKAT PRODUKTIF (Tinjauan Hukum Islam dalam Karya Prof. DR. Yusuf Al-Qardawi). *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 10(02). <https://doi.org/10.30868/am.v10i02.3184>
- Hamzah, H. (2022). *Perubahan Sosial Masyarakat Desa Menjadi Masyarakat Urban*. Center for Open Science. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/34wr9>
- Haryoko, M. (2022). *Upaya Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Memberikan Solusi Untuk Mengajak Para Muzaki Mengeluarkan Zakat di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi* [Tesis]. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Indonesia, B. P. S. (2021). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun - Tabel statistik*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Indonesia, B. P. S. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di->

indonesia-maret-2023.html

- Karimah, A. (2017). *Asma Karimah, (2017) Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [Skripsi].
- Lestari, M. S. (2019). *Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Peningkatan Ekonomi Mustahiq (Studi Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Ternak Dompot Dhuafa Jawa Tengah)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- M.A., Dr. A. S. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Edisi kedua*. Prenada Media.
- MA, Dr. A. S., MA, Dr. Z. M. N., & M.A, M. S. (2022). *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro di Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 4(No. 2), 259–278.
- Maulida, S., R., & Rahmatullah, A. (2018). The implementation of indeks desa zakat (IDZ) for priority areas of the zakat community development (ZCD) program for the empowerment of productive mustahiq in south kalimantan. *International Journal of Zakat*, 3(3), 83–99. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i3.99>
- Mukhammad, W., & Aji, T. S. (2020). Indeks desa zakat pada desa penambangan kabupaten sidoarjo 2015–2018. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(2), 166. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i2.7707>
- Muslimin, S. (2021). Manajemen Dana Zakat Sebagai Bantuan Modal Ukm Untuk Meningkatkan Pendapatan Mustahiq Pada Lembaga Izi Cabang Sulawesi Selatan. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 64–79. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i1.489>
- Mustafa, S. I. (2017). *Zakat produktif & penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan usaha mikro rakyat*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Prasetyo, H. (2023). *Analisis pelaksanaan program zakat comunity development (zcd) dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat kabupaten lampung tengah*.
- Qaradāwī, Y. (2007). *Hukum zakat: Studi komparatif mengenai status dan filsafat zakat berdasarkan Quran dan hadis*. Pustaka Litera AntarNusa.
- Rachbini, D. J. (1999). *Pembangunan ekonomi rakyat di pedesaan: Sebagai strategi penanggulangan kemiskinan*. Bina Rena Pariwara.
- Rahma, T. (2021). *efektivitas pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program pemberdayaan perempuan dkm (P3dkm) (studi kasus: baznas Kabupaten Tasikmalaya)* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- Ratu, N. (2022). *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Dompu)*. [Skripsi].

- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>
- Sahroni, A. (2021). Zakat community development as the key of pressing poverty numbers in banyuasin regency, south sumatera (maqashid syariah approach). *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.32678/ijej.v12i1.275>
- Sandra, J., Rachmawati, N. F., Samsudin, S., Maulina, A., Indrayanti, S., Fitra, R., & Firdaus, I. (2023). Optimalisasi kinerja UMKM tempe melalui skill manajerial kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(3), 640–649. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8566>
- Sihombing, D., Ritonga, A. H., Harahap, M. E. U., & Hasibuan, N. (2024). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, V. 8(No.1). <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v8i1.26001>
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Suardi, S., Mallongi, S., & Baharuddin, D. (2019). Model Pembangunan Pertanian Melalui Penerapan Agropolitan Berbasis Partisipasi di Kabupaten Pinrang dengan Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(4), 48–61. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i4.288>
- Sudaryono. (2021). *Statistik I: Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Penerbit Andi.
- Syafiq, A. (2016). Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat. *ZISWAF Jurnal Zakat Dan Wakaf*, Vol.3(No.1), 22.
- Syahputra, A., Arrafqurrahman, & Seprini. (2024). *Mengoptimalkan Zakat Produktif: Strategi dan Implementasi*. Penerbit Adab.
- Tuanaya, A. M. M. T., & H.M, A. (2010). *Zakat produktif di lembaga pemerintahan BUMN*. Kemenag RI, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>